

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, pengalaman dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami orang lain. Proses penyampaian tulisan ke dalam bentuk tulisan ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Perlu memperhatikan beberapa hal, seperti menggunakan tata bahasa yang baik dan benar agar mudah dipahami oleh pembaca, memperhatikan struktur agar penyampain buah pikiran dapat dipahami secara runtut dan mudah. Keterampilan menulis sering dianggap sebagai puncak dari empat keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Seseorang akan mulai mengenal bahasa mulai dari apa yang ia dengar, kemudian mencoba menerapkannya dalam bentuk ucapan. Seiring berkembangnya kemampuan berbahasa, maka seseorang juga akan melatih keterampilannya dalam membaca dan menulis.

Pada tahun 2019, Unesco mengidentifikasi kemampuan menulis sebagai keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk komunikasi, pembelajaran masa depan, partisipasi penuh dalam ekonomi, serta kehidupan politik dan sosial dan berbagai aspek lainnya dalam keseharian. Meskipun susah untuk dilakukan, namun ada banyak alasan mengapa menulis penting untuk dilakukan. (1) menulis merupakan kemampuan dasar seorang manusia, maksudnya ialah ketika masuk sekolah dasar, sejak dulu ada tes masuk untuk membaca dan menulis. Tanpa kemampuan menulis maka siswa akan kesulitan untuk menulis materi pembelajaran, dan kualitas pembelajaran menjadi kurang maksimal. (2) menulis sebagai sarana komunikasi, dengan terampil menulis memudahkan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi menggunakan tulisan dapat disampaikan lebih rinci, mendalam dan juga lebih jujur bagi beberapa orang yang susah terbuka lewat lisan. (3) menulis sebagai sarana mengembangkan diri. Seorang yang memiliki kecerdasan linguistik maka dengan menulis dapat membantu mengasah kecerdasan tersebut. Tulisan dalam bentuk apapun memerlukan pengetahuan tentang topik tulisan, penulis pastinya akan memberikan pemaparan secara tertulis dan dapat dibaca lebih banyak orang.

Pentingnya keterampilan menulis bagi siswa sudah terlihat jelas dan memiliki banyak manfaat. Namun, di balik harapan untuk menguasai keterampilan menulis yang baik, ada sekelompok individu yang menghadapi tantangan dengan kompleks. Gangguan menulis atau disgrafia merupakan ketidakmampuan belajar yang memengaruhi kemampuan anak untuk mengekspresikan pikiran mereka secara tertulis. Dampak negatif disgrafia bermacam-macam, (1) anak akan kesulitan dalam mengekspresikan ide, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengorganisir pikirannya, menyusun kata-kata dan menyusun kalimat yang koheren. (2) gangguan dalam kecepatan dan akurasi menulis. Siswa yang mengalami disgrafia sering mengalami kesulitan mengendalikan gerakan tangan dan jari, hal ini membuat tulisan yang dibuat menjadi tidak beraturan, goyah, dan sulit dibaca. (3) kualitas tulisan yang buruk.

Siswa dengan gangguan disgrafia cenderung membuat lebih banyak kesalahan

ejaan dan tata bahasa serta menulis kalimat yang tidak terstruktur dengan baik. Hal ini dapat mengganggu pemahaman pembaca dan menghambat perkembangan keterampilan menulis tingkat tinggi. Sekelompok individu yang menghadapi tantangan dengan kompleks. Gangguan menulis atau disgrafia merupakan ketidakmampuan belajar yang memengaruhi kemampuan anak untuk mengekspresikan pikiran mereka secara tertulis. Dampak negatif disgrafia bermacam-macam, (1) anak akan kesulitan dalam mengekspresikan ide, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengorganisir pikirannya, menyusun kata-kata dan menyusun kalimat yang koheren. (2) gangguan dalam kecepatan dan akurasi menulis. Siswa yang mengalami disgrafia sering mengalami kesulitan mengendalikan gerakan tangan dan jari, hal ini membuat tulisan yang dibuat menjadi tidak beraturan, goyah, dan sulit dibaca. (3) kualitas tulisan yang buruk. Siswa dengan gangguan disgrafia cenderung membuat lebih banyak kesalahan ejaan dan tata bahasa serta menulis kalimat yang tidak terstruktur dengan baik. Hal ini dapat mengganggu pemahaman pembaca dan menghambat perkembangan keterampilan menulis tingkat tinggi.

Menurut Suyono (2014), menulis merupakan proses berpikir yang paling sempurna. Melalui menulis, seseorang akan menyajikan informasi serta pemahamannya tentang sesuatu dengan selengkap-lengkapnyanya. Semua yang dibagikan itu tentu telah melewati proses “dipikirkan” secara matang hingga diolah sebaik-baiknya. Karena itu, menulis membutuhkan waktu lebih lama ketimbang berbicara secara spontan. Pentingnya guru mengajarkan keterampilan menulis di sekolah untuk (1) menulis menantang siswa belajar secara runtut dan logis agar dapat dipahami pembaca, (2) menulis melatih siswa merinci hal yang sedang dipelajari serta membandingkan gagasan atau data yang akan ditulis, (3) menulis menuntut siswa belajar mengurutkan sesuatu secara logis dan mengklasifikasi hal-hal yang akan ditulis. Pengalaman ini jika terus dilakukan berulang, akan membuat siswa lebih cerdas dalam memahami sesuatu.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang patut dikuasai oleh siswa. Hal tersebut dikarenakan menulis dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, baik untuk komunikasi ataupun untuk menyerap pengetahuan yang dipelajari. Menurut Tarigan (1994:2), ada empat aspek keterampilan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Keterampilan membaca sangat berkaitan dengan menulis, sedangkan dengan keterampilan berbicara sangat erat kaitannya dengan menyimak. Dari keempat aspek tersebut, menulis merupakan keterampilan yang paling sulit, karena dalam keterampilan menulis tersebut dituntut untuk menuangkan ide-ide atau gagasan kedalam kalimat untuk selanjutnya dirangkai menjadi paragraf dan kemudian disusun menjadi sebuah teks. Dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan menulis berperan penting untuk mendukung peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Kegiatan pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia tidak akan terlepas dari kegiatan menulis. Siswa diharapkan terampil menulis sehingga pesan atau gagasan yang ingin mereka tuangkan di dalam tulisannya dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menyusun teks berita, siswa harus lebih banyak mengungkapkan pendapatnya sendiri dengan cara banyak membaca

buku, berdiskusi dengan teman, berpartisipasi aktif dalam setiap langkah pembelajaran, memanfaatkan semua sumber belajar dengan maksimal kemudian mempresentasikan di depan kelas. Partisipasi aktif siswa akan membuat kegiatan pembelajaran semakin hidup, siswa lebih mudah memahami materi yang tentunya akan berakibat pada hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan keterampilan menulis siswa SMP, menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting. Hal ini terkait dengan fakta bahwa kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari informasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teks berita adalah teks yang menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait peristiwa yang faktual dan aktual, yang diinformasikan melalui tulisan. Kesulitan dalam keterampilan menulis memang sering terjadi pada setiap siswa kelas VII 2 SMP Negeri 6 Singaraja. Menurut Rosidah dalam Febryanti (2022: 1152), bahwa seseorang tidak secara tiba-tiba menguasai keterampilan menulis, keterampilan ini perlu diasah dengan terus dilatih. Mohamad melalui Darmadi (1996, 11) menyatakan bahwa menulis atau mengarang itu diibaratkan seperti naik sepeda yang harus menjaga keseimbangan. Menulis bisa dianggap mudah apabila seorang sering berlatih menulis dan bisa dianggap sukar bila seorang baru terjun atau berlatih menulis sehingga tidak tahu harus memulai dari mana.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII 2 SMP Negeri 6 Singaraja, ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang tepat, mengembangkan ide secara runtut, serta menulis paragraf dengan struktur bahasa yang baik dan benar. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya penguasaan kosakata akibat minimnya minat baca, lemahnya penguasaan mikrobahasa seperti tanda baca, ejaan, penggunaan kelompok kata, struktur kalimat, dan penyusunan paragraf.

Selain itu, keterampilan menulis siswa belum berkembang optimal karena metode pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru juga masih mengalami kesulitan dalam memilih model pembelajaran dan media yang efektif untuk mengajarkan keterampilan menulis. Kurangnya variasi dalam penyampaian materi menyebabkan siswa mudah bosan dan tidak percaya diri dalam menulis.

Melihat banyaknya masalah yang dihadapi, baik oleh guru maupun siswa, maka diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran menulis. Guru memiliki peran strategis dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran dengan model yang bervariasi dan sesuai dengan kemampuan siswa. Guru juga perlu mendorong kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan gagasan melalui tulisan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Singaraja, khususnya pada siswa kelas VII 2, guna mengidentifikasi serta mencari solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

Alasan peneliti mengambil penelitian ini karena melihat beberapa permasalahan, seperti guru yang mengajar menggunakan metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran tersebut. Metode ceramah dirasa kurang menarik karena tidak ada interaksi guru dan siswa lebih dekat, siswa hanya mendengarkan

guru yang sedang berbicara. Tidak ada tanya jawab maupun interaksi lainnya. Selain metode ceramah, metode diskusi, kerja kelompok, presentasi serta penugasan juga digunakan. Peneliti juga melihat fakta di SMP Negeri 6 Singaraja bahwa menulis teks berita kerap kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respons yang baik dari peserta didik. Masalah lainnya karena peserta didik tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai. Mereka terkadang merasa kesulitan menemukan kalimat pertama untuk memulai tulisannya. Peserta didik kerap menghadapi sindrom kertas kosong (*blank page syndrom*), mereka takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan oleh guru. Pembelajaran menulis teks berita juga sering membingungkan siswa karena pemilihan yang kaku dalam mengajarkan jenis-jenis tulisan atau jenis-jenis paragraf, seperti narasi, eksposisi, deskripsi dan argumentasi. Pengkategorian yang kaku itu membuat siswa menulis terlalu berhati-hati karena takut salah, tidak sesuai dengan jenis karangan yang dituntut. Padahal, dalam menulis teks berita siswa tidak harus terpaku pada jenis tulisan atau paragraf, tetapi memberikan kebebasan kepada siswa untuk menulis dari hati selama tulisan itu masih bersifat faktual.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti semakin yakin untuk mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *power point* untuk menjawab permasalahan ini. *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan sehingga siswa terpancing untuk berpikir Eviani, Utami, dan Sabri (2014:4). Dalam hal ini, siswa belajar secara berkelompok melalui masalah dalam kehidupan nyata yang kompleks dengan menjadikan siswa lebih aktif sehingga peran guru sebatas fasilitator saja.

Media *power point* diketahui sebagai salah satu media yang sangat mendukung proses pembelajaran di kelas. *Power point* adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti presentasi. *Power point* menawarkan para penggunanya untuk dapat memuat teks, gambar, grafik, video dan lainnya. Selain itu *power point* juga menyediakan alat untuk membuat jenis grafik, diagram, dan tabel. Tak hanya itu, pengguna juga dapat mengatur tampilannya, seperti mode normal, mode pembicara atau mode tampilan layar penuh yang membantu penyampaian materi di depan banyak orang. *Power point* juga menyediakan berbagai desain yang menarik dan kreatif. Ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat proses belajar lebih menyenangkan.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *power point* akan menggali kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa karena model ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai landasan siswa untuk belajar, dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan pengalaman dunia nyata maka siswa akan lebih mudah memahami konsep pembelajaran dengan cara yang mudah dan efisien terkhusus dalam keterampilan menulis. Manakala model ini digunakan, peneliti berharap siswa mampu merasakan kemudahan dalam kegiatan menulis. Peneliti berharap setelah model ini diterapkan, siswa menjadi lebih mudah saat kegiatan belajar mengajar, khususnya kegiatan menulis.

Berdasarkan fakta tersebut, timbul keinginan untuk melakukan perbaikan pembelajaran menulis di sekolah, khususnya menulis teks berita melalui penelitian tindakan kelas. Berdasarkan fakta di SMP Negeri 6 Singaraja, yang keterampilan menulis teks berita siswa masih sangat kurang, maka penulis mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media *Power point* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII 2 di SMPN 6 Singaraja Dalam Pembelajaran Teks Berita”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran teks berita di kelas VII 2 SMP Negeri 6 Singaraja belum berjalan secara optimal karena sebagian besar siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang rendah dan kesulitan dalam memberikan respons terhadap materi yang disampaikan.
2. Media *power point* yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran cenderung kurang kreatif, sehingga tidak mampu menarik minat siswa dan menyebabkan rendahnya partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran.
3. Motivasi belajar siswa yang rendah menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang berdampak pada kurang berkembangnya keterampilan menulis siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi permasalahan yang berhubungan dengan strategi pembelajaran keterampilan menulis, yaitu upaya peningkatan keterampilan menulis teks berita dengan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *power point* pada siswa kelas VII 2 SMP Negeri 6 Singaraja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran siswa kelas VII 2 SMP Negeri 6 Singaraja menulis teks berita dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *power point*?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *power point* dalam pembelajaran teks berita?
3. Bagaimana respons siswa kelas VII 2 di SMP Negeri 6 Singaraja dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *power point* dalam pembelajaran teks berita?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan masalah yang diuraikan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita pada siswa kelas VII 2 di SMP Negeri 6 Singaraja dengan menerapkan model *Problem Based*

- Learning* (PBL) berbantuan media *power point*.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Singaraja dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *power point* dalam pembelajaran teks berita.
 3. Mengetahui respons siswa kelas VII 2 di SMP Negeri 6 Singaraja dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *power point* dalam pembelajaran teks berita.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini dibedakan menjadi 2, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis untuk menyumbangkan pemikiran terhadap teori tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *power point* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa di SMPN 6 Singaraja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan pertimbangan empiris dalam memilih strategi alternatif dalam pembelajaran menulis teks berita sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis teks berita. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk meneliti lebih lanjut tentang berbagai strategi pembelajaran dan proses penilaian keterampilan menulis, dalam kaitannya dengan pengembangan profesi.

b. Bagi Siswa

Memberikan variasi kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Siswa dapat berlatih mengekspresikan diri, mengemukakan gagasan atau perasaannya secara tertulis dengan lebih bebas dan lebih sering.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau kontribusi ilmiah dalam pemahaman tentang keterampilan menulis teks berita.